

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mewujudkan pembangunan nasional di Negara Indonesia. Tanpa adanya pendidikan tentu Negara akan lemah dan hancur. Sikap dan tingkah laku siswa dalam pendidikan agama Islam termasuk materi akhlak. Masalah pembinaan sikap dan tingkah laku anak, sangat diusahakan sedini mungkin, karena pada usia tersebut merupakan usia yang sangat baik untuk mendidik dan membentuk sikap, moral serta pribadi anak.

Berkenaan dengan proses kependidikan, prof. H.M. Arifin, M.Ed., mengatakan bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup.¹

Dalam agama Islam, bidang moral menempati posisi yang penting sekali. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, disamping aqidah dan syari'ah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak akan dilihat corak

¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 4

dan hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak akan dilihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya.

Dalam kaitannya dengan proses pendidikan akhlak, prof. Dr. H. Mahmud Yunus telah merumuskan tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk putra dan putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya maupun jujur dalam segalanya dan suci murni hatinya.²

Dalam proses pendidikan akhlak, anak tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut memerlukan dukungan dari lembaga-lembaga pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak atau tingkah laku ini dititikberatkan kepada pembentukan mental anak agar tidak terjadi penimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya kenakalan remaja, sebab pembinaan akhlak berarti anak di didik untuk belajar memiliki rasa tanggung jawab.

Pendek kata masalah pembentukan kepribadian serta pembinaan moral siswa bukanlah merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Namun peranan guru, terutama sekali guru agama sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kepribadian, serta pembentukan moral siswa, karena guru agama merupakan pendidik yang berada dilingkungan sekolah fungsinya sebagai pembawa amanat orang tua dalam mendidik anak mereka.

Sekolah Dasar Negeri 1 Barang Panggul Trenggalek merupakan salah satu lembaga Pendidikan Negeri yang ada di Kabupaten Trenggalek, sekolah

² Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1978), hal. 22

ini juga mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di sekolah dasar Negeri 1 Barang Panggul Trenggalek, siswa-siswinya mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda.

Dari perbedaan kehidupan tersebut, maka akan muncul sikap dan tingkah laku serta moral yang berbeda pula, mereka sedang mengalami masa panca roba. Mengingat masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan di sekolah dasar Negeri 1 Barang Panggul Trenggalek yang berjudul “Peranan Pendidikan Agama Islam terhadap tingkah laku siswa di sekolah dasar Negeri 1 Barang Panggul Trenggalek Tahun 2015”.

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Barang tahun 2015?
2. Bagaimana peranan pendidikan agama Islam terhadap tingkah laku siswa di SDN 1 Barang tahun 2015?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina tingkah laku siswa di SDN 1 Barang tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan, maka harus ditetapkan lebih dahulu agar kegiatan ini dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam siswa di SDN 1 Barang tahun 2015
2. Untuk mengetahui bagaimanana peranan pendidikan agama Islam terhadap tingkah laku siswa di SDN 1 Barang tahun 2015
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina tingkah laku siswa di SDN 1 Barang tahun 2015

D. Batasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah dan sesuai dengan rencana yang diharapkan maka penulis hanya membatasi pada pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membina tingkah laku siswa di SDN 1 Barang tahun 2015
2. Peranan pendidikan agama Islam terhadap tingkah laku siswa di SDN 1 Barang tahun 2015
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina tingkah laku siswa di SDN 1 Barang tahun 2015

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya:

- a. Penelitian dan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebuah dorongan untuk mengembangkan ilmu yang di peroleh dari institusinya.

- b. Untuk memberikan deskripsi tentang tingkah laku siswa di sekolah dasar negeri 1 Barang panggul Trenggalek
- c. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti. Sehingga peneliti dapat lebih memahami tingkah laku siswa serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina tingkah laku siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan pendidikan agama Islam
 - b. Sebagai nilai informatif bagi perkembangan keilmuan tentang pengalaman berbagai pembinaan tingkah laku siswa melalui pendidikan agama Islam
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah sebagai nilai dan normatif untuk menjadi acuan dalam mengambil kebijaksanaan dalam bidang pendidikan agama Islam
 - b. Bagi masyarakat untuk mengetahui tentang cara pembinaan tingkah laku anak di sekolah sehingga dapat mengantisipasi permasalahan anak.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual
 - a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut hukum-hukum Islam.³

Menurut Syekh Mustafa Al-Galayani merumuskan bahwa pendidikan adalah menanamkan akhlak yang baik kepada generasi muda dan menyirami dengan air petu njuk dan nasihat sehingga menjadi pembawaan baginya membuahakan kemuliaan dan kebajikan suka bekerja untuk tanah air.

Syahminan Zaini merumuskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam, agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tinginya.⁵

Sedangkan Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai usaha

³ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Lp Ma'rif, 1982), hal. 23

⁴ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 20-22

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Cet-4, hal. 4

pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁶

b. Pengertian Tingkah Laku

Tingkah laku merupakan suatu aktivitas yang timbul dari dalam diri seseorang melalui perbuatan-perbuatan yang diucapkan dari mulut, sikap kita saat berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuklah tingkah laku yang positif ataupun yang negatif.

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dengan “peranan pendidikan agama Islam terhadap tingkah laku siswa” adalah bahwa seorang guru agama mengetahui perkembangan jiwa anak didiknya dimana ia tinggal dan dibesarkan disamping ia akan benar-benar dapat melakukan tugas pembinaan terhadap anak didiknya. Pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas daripada itu pendidikan pertama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting daripada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama, yang tidak diterapkan dan dihayatinya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1922), Cet-2, hal. 86

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengenai urutan-urutan sistematis dari karya ilmiah tersebut. Pembahasan yang dilakukan dalam skripsi ini adalah:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan masalah, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, yang terdiri dari: pembahasan Pendidikan Agama Islam, tinjauan tentang tingkah laku, faktor penunjang dan penghambat dalam membina tingkah laku.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari: kesimpulan, saran/rekomendasi.

Bagian Akhir Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.